

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut.

1. Penguasaan guru terhadap ilmu hukum dan ilmu politik yang merupakan ilmu yang mendukung mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sudah cukup baik, dikatakan demikian karena lebih dari setengah jumlah guru telah menguasainya. Hal ini berdampak positif terhadap peserta didik dikarenakan ilmu hukum dan ilmu politik merupakan penyokong utama dari pendidikan kewarganegaraan.
2. Penguasaan guru terhadap substansi dari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sudah baik, hal ini telah terbukti dengan keterpahaman guru terhadap ketiga substansi dari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) yang tercermin pada RPP, dimana RPP ini merupakan pedoman bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan pahamiannya guru terhadap tiga substansi dari pendidikan kewarganegaraan dan penyertaannya dalam RPP memberikan dampak yang sangat baik karena peserta didik tidak hanya diberikan pengetahuan atau ilmu saja akan tetapi diajarkan juga prakteknya walaupun

diawali dari lingkup kelas akan tetapi hal tersebut sangatlah bermanfaat bagi perkembangan peserta didik.

3. Penguasaan guru terhadap manfaat mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sudah baik, hal ini tercermin pula pada pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru, yang mana pada isi dari komponen RPP itu sendiri serta pengembangan materi yang dilakukan oleh guru telah menunjukkan tujuan akhir dari setiap materi pembelajaran yaitu mendidik setiap siswa agar menjadi warga negara yang baik (*to be good a citizenship*). Warga negara yang baik itu diantaranya memiliki sifat demokratis, berakhlak mulia, cinta terhadap tanah air, serta bertanggung jawab.
4. Pemilihan dan pengolahan materi yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari bagaimana cara mereka mengembangkan silabus. Pengembangan silabus dan RPP sebagian besar dilakukan oleh masing-masing guru, hal ini dikarenakan para guru merasa mampu melakukannya, serta mereka beranggapan bahwa hanya mereka yang paham akan kebutuhan dan kondisi masing-masing di lapangan. Hal tersebut terjadi berdasarkan diberlakukannya KTSP yang mana guru diberikan kewenangan dalam pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sehingga guru harus mampu untuk memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mengolah materi pelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yang pernyataan tersebut dicerminkan oleh guru dalam pembuatan silabus dan RPP. Dalam proses pengembangan silabus dan RPP, para guru sudah sangat baik hal ini dikarenakan seringnya mereka mengikuti berbagai kegiatan yang diantaranya ialah seminar atau pelatihan-pelatihan.

5. Dalam kaitannya dengan pengembangan keprofesionalan, hampir semua dari mereka telah memperoleh gelar sarjana bahkan ada beberapa yang sedang melanjutkan studinya, sedangkan bagi yang belum melanjutkan studi bisa dikatakan sebagian besar dari mereka mempunyai keinginan untuk melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi. Adapun bagi mereka yang tidak mempunyai niat untuk melanjutkan studi hal ini dikarenakan alasan ekonomi serta masa kerja yang hampir memasuki pensiun tetapi walaupun begitu mereka beranggapan masih bisa mengembangkan keprofesionalannya pada jalur non-formal misalnya saja dengan membaca, belajar dari internet dan media massa, serta melakukan PTK yang juga dilakukan oleh guru-guru lainnya.
6. Dalam proses belajar mengajar hanya sebagian kecil dari para guru bahkan kurang dari setengahnya yang memiliki email dan memanfaatkannya sebagai penerima tugas siswa, hal ini bisa dikatakan ironis dan jelek karena dalam kemajuan IPTEK yang sangat cepat, mereka masih kurang memaksimalkan pemanfaatan teknologi yang sedang *up to date* tetapi kenyataan ini bertolak belakang dengan penggunaan TV sebagai media pembelajaran yang dapat dipastikan seluruh guru menggunakannya. Lain halnya dengan OHP walaupun tidak semua guru tapi sebagian besar dari guru menggunakannya sebagai media untuk menampilkan peta konsep yang diharapkan bisa lebih menarik perhatian dan minat dari siswa dalam mempelajari pendidikan kewarganegaraan.

B. Rekomendasi

1. Dari kesimpulan diketahui bahwa masih ada guru yang tidak berminat melanjutkan studi dengan alasan ekonomi serta masa kerja yang sudah memasuki pensiun, jika hal ini dikaitkan dengan kompetensi profesional guru khususnya kompetensi inti yang menuntut guru untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif maka peneliti memberikan rekomendasi bagi mereka yang tidak berminat melanjutkan studi untuk lebih sering mengikuti kegiatan MGMP baik di tingkat kota atau nasional serta aktif dalam kegiatan-kegiatan seperti seminar, penataran dan pelatihan karena bagaimanapun guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, serta guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar yang berkualitas.
2. Berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan serta kesimpulan diketahui bahwa hanya sebagian kecil bahkan kurang dari setengah dari jumlah guru yang memiliki email dan memanfaatkannya sebagai penerima tugas siswa sehingga peneliti memberikan rekomendasi pada semua guru PKn supaya memaksimalkan pemanfaatan media berbasis IPTEK, karena selain memberikan suasana yang baru dalam proses belajar mengajar penggunaan media berbasis IPTEK juga bisa memberikan pelajaran terhadap siswa dalam bidang teknologi.